

BAB II

DESKRIPSI SMP NEGERI 7 YOGYAKARTA



Gambar 1. Logo SMP Negeri 7 Yogyakarta

A. Letak Geografis SMP Negeri 7 Yogyakarta

SMP Negeri 7 Yogyakarta terletak di jalan Wiratama no.38 Yogyakarta Status kepemilikan tanah adalah milik Pemerintah Kota Yogyakarta, Secara keseluruhan luas lahan SMP Negeri 7 Yogyakarta adalah 3076 m², dengan luas bangunan 2644 m² (sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)

B. Sejarah SMP Negeri 7 Yogyakarta



Gambar 2. Foto Bagian Dalam SMP Negeri 7 Yogyakarta

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, para pendidik SMP N 3 Yogyakarta yang dikoordinasi BP. R.Ng. Dwijo Martojo mengadakan rapat berulang-ulang untuk memenuhi keinginan rakyat yang ingin sekolah. Langkah pertama yang ingin ditempuh adalah membuka sekolah sore, namun tidak diijinkan oleh Inspeksi SMP DIY, jalan lain yang ditempuh adalah mencari daerah kecamatan yang bersedia mendirikan dan membangun SMP. Hal tersebut disambut positif oleh BP. E.W. Prodjorianto yang menjabat sebagai camat di Tegalrejo pada saat itu. Beliau memerlukan SMP untuk masyarakat yang ingin menyekolahkan rakyatnya. Sebagai realisasinya pada tanggal 2 September 1963 SMP N Tegalrejo filial SMP N 3 Yogyakarta dibuka secara resmi oleh Inspeksi DIY. Dengan mengambil guru dari SMP N 3 Yogyakarta di Pajeksan, kegiatan belajar mengajar berlangsung di rumah

Bp. Ruslan Padmopawiro (sebelah barat monument Tegalrejo) dan Bapak Junasmoro selaku petugas yang disertai jalannya sekolah ini. Panitia pendiri gedung dipimpin oleh RW Prodjorijianto dan Bp. Trisnkarjono beserta POMG (Para Orangtua Murid dan Guru) terus mengupayakan gedung baru. Pada tahun 1966 SMP N 7 Tegalrejo mengurus statusnya ke departemen P dan K di Jakarta namun hasilnya nihil. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 1 Januari 1974 papan nama SMP N 7 Yogyakarta dari Jalan Jati No.2 diboyong ke Jalan Demakan no.9 (sekarang Jl. Wiratama 38 Yogyakarta). Dengan adanya data riwayat SMP N 7 Yogyakarta maka ada 3 momentum yang layak kita ingat dan perlu kita kenang.

1. Tanggal 1 Agustus 1960, saat berdirinya SMP N 7 Yogyakarta di Jalan Jati no.2 Yogyakarta
2. Tanggal 2 September 1963, saat peresmian SMP N Tegalrejo Filial dari SMP N 3 Yogyakarta Jl. Pajeksan no.18

Tanggal 1 Januari 1974 dipindahkannya papan nama SMP N 7 Yogyakarta dari Jalan Jati No.2 ke Jl. Demakan Baru No.9 (sekarang jalan Wiratama no.38 Yogyakarta).

(sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)

C. Visi & Misi SMP Negeri 7 Yogyakarta

SMP Negeri 7 Yogyakarta mempunyai Visi & Misi sebagai berikut :

Visi

Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

Misi

1. Menciptakan kehidupan agamis
2. Menumbuhkan semangat berkompetisi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Berprestasi dibidang akademis dan non akademis.
4. Mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia
5. Membangun budaya disiplin warga sekolah
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman

(sumber dari buku panduan SMP Negeri 7 Yogyakarta)

D. Dasar Tujuan Berdirinya SMP Negeri 7 Yogyakarta

Merujuk pada visi dan misi serta tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan yang akan dicapai oleh SMP Negeri 7 Yogyakarta meliputi:

1. Mengamalkan ajaran agama.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional.
3. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis

4. Mengembangkan potensi siswa di bidang sains, seni budaya, dan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.
6. Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan semangat berkompetisi.
7. Menciptakan budaya tertib dan disiplin warga sekolah.
8. Membiasakan senyum, sapa, dan salam.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai berikut :

1. Pengembangan sikap peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, berakhlak mulia, cakap, dan demokratis .
(Berlandaskan pendidikan Budaya dan Karakter bangsa).
2. Rata-rata Nilai Ujian Nasional > 8,0
3. Persentase lulusan 100 %
4. Persentase lulusan melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan 100% baik di SMA, SMK/MAN

(sumber buku panduan SMP Negeri 7 Yogyakarta)

E. Sarana & Fasilitas

Sarana & Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses mengajar. Dengan demikian. Bila mana sarana dari sekolah kurang terpenuhi. Maka proses belajar mengajar dapat terhambat. Oleh karena itu fasilitas sangat lah penting dalam mendukung proses belajar mengajar disekolah. Adapun sarana & fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 7 Yogyakarta secara umum dapat dikatagorikan dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Sarana prasarana yang secara langsung menunjang dalam proses pendidikan, utamanya kegiatan belajar sehingga terciptanya pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 7 Yogyakarta meliputi:

1. Ruang Belajar : 18 ruang ukuran 7 x 9 m²
2. Laboratorium IPA : 2 ruang ukuran 12 x 9 m²
3. Laboratorium Komputer : 2 ruang ukuran 12 x 9 m²
4. Perpustakaan : 1 ruang ukuran 16 x 5 m²
5. Ruang Multimedia : 1 ruang ukuran 9 x 7 m²
6. Ruang Musik : 1 ruang ukuran 9 x 7 m²

2. Fasilitas Penunjang lainnya

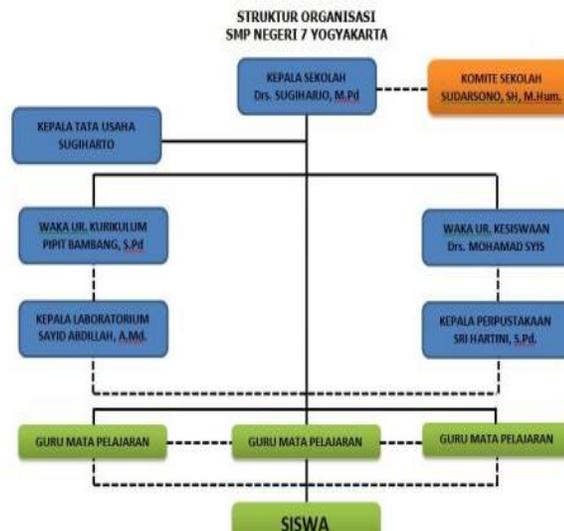
Bagian yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran meskipun tidak secara langsung yaitu:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah
3. Ruang Guru
4. Ruang Bimbingan dan Konseling
5. Ruang Tata Usaha
6. Ruang OSIS
7. Mushola
8. Ruang Agama Kristen
9. Ruang Agama Katholik
10. Ruang Pertemuan Utama
11. Ruang Pertemuan Terbatas
12. Ruang UKS
13. Ruang Piket Guru
14. Ruang Penjaga Keamanan
15. Ruang Photocopy
16. Ruang Gudang Olahraga

17. Kantin Sekolah
18. Kamar Mandi Kepala Sekolah
19. Kamar Mandi Guru
20. Kamar Mandi Siswa
21. Lapangan Upacara
22. G O R (penggunaannya secara bersama 3 sekolah)

(sumber dari buku panduan SMP Negeri 7 Yogyakarta)

F. Struktur Organisasi



Bagan 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2016/2017 (Sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)

SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Yogyakarta. Mempunyai Struktural yang tidak dapat dilepaskan. Setiap peran atau tugas yang dijalankan selalu berhubungan

satu dengan yang lain dan mempunyai tujuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari Struktur Organisasi di atas.

Tabel 3.

Daftar Guru Dan Karyawan

SMP Negeri 7 Yogyakarta

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	Status	Mengajar MP / Jabatan
1	Dra. Nuryani Agustina	Yogyakarta	25 Agustus 1961	PNS	IPS
2	Dra. Suharti	Purworejo	03 Maret 1959	PNS	B K
3	Siti Istinganah S.Pd.	Klaten	26 Juni 1955	PNS	B K
4	Susanto, S.Pd.	Sleman	21 Juni 1960	PNS	Bhs. Indonesia
5	Drs. Mohammad Syis	Purbalingga	20 September 1963	PNS	PKN
6	Triyasmu, S.Pd.	Gunungkidul	04 Mei 1965	PNS	Matematika
7	Sri Mulyani, S.Pd.	Sleman	08 Februari 1963	PNS	Bhs. Inggris
8	Sayid Abdillah	Bantul	05 November 1957	PNS	T I K
9	Yuliana Surtitah, S.Pd.	Yogyakarta	08 November 1958	PNS	IPS
10	Budi Santosa, S.Pd.	Yogyakarta	24 Januari 1961	PNS	Seni Budaya
11	M.Th. Rini Musmiyati, S.Pd.	Semarang	30 Maret 1964	PNS	Seni Budaya
12	Patricius Darpito, S.Pd	Yogyakarta	17 Maret 1961	PNS	Matematika
13	Pudji Astuti, S.Pd.	Madiun	07 Februari 1960	PNS	IPS
14	Pipit Bambang Djoko MPP, S.Pd	Jember	30 Desember 1968	PNS	IPA
15	Amelan, S.Pd.	Kebumen	24 November 1969	PNS	IPA
16	Dra. Kristina Dwi Martini	Sleman	23 Maret 1967	PNS	IPA

17	Dra. Sri Hesti Wahyuni	Sleman	03 Juni 1960	PNS	Bhs. Indonesia
18	Winarti, S.Pd.	Yogyakarta	30 Desember 1968	PNS	Bhs. Inggris
19	Dra. Vivi Afianti	Yogyakarta	12 November 1968	PNS	Agama Islam
20	Istinganah, S.Pd.	Sleman	21 April 1971	PNS	Matematika
21	Rufaida Haryati, S.Pd.	Yogyakarta	23 Februari 1967	PNS	IPA
22	Dra. Sri Purwanti	Sleman	07 Januari 1968	PNS	PKN
23	Sri Hartini, S.Pd.	Magelang	3 April 1962	PNS	Bhs. Indonesia
24	Drs. Sulardi	Surakarta	29 Januari 1964	PNS	Prakarya
25	Maryoto	Sleman	4 November 1961	PNS	Bahasa Jawa
26	Agapitus Agus Wicaksono, S.Pd. Jas	Situbondo	18 Agustus 1982	PNS	Penjaskes
27	Rochmad Puspo Purnmo, S.Pd	Sleman	10 September 1975	PNS	IPA
28	Drs. Wiyanto	Yogyakarta	14 Oktober 1965	PNS	B K
29	Drs. Zainuri Dwi Budi Utomo	Sleman	19 Januari 1966	PNS	Penjaskes
30	R. Budi Sulaksana, S.Pd	Yogyakarta	16 Januari 1966	PNS	IPA
31	Sanusi, S.Ag	Banyuwangi	16 Desember 1965	PNS	IPA
32	Jangka Vennianta, S.Pd	Bantul	12 Desember 1971	PNS	BK
33	Ari Winarti, S.Pd	Sleman	04 Juli 1973	PNS	IPA
34	Siti Zunaeroh, S.Pd	Magelang	14 Mei 1972	PNS	B. Inggris
35	Wahudi, S.Pd.	Klaten	12 Agustus 1975	CPNS	Penjaskes
36	Y. Kristiono Sigit S.Amd.	Yogyakarta	26 Februari 1965	PNS	B. Indonesia
37	Lucia Turyani	Yogyakarta	02 Juni 1959	NON PNS	Ag. Katholik
38	Cinda Pandu Perdana, S.Pd	Bantul	02 Desember 1988	NON PNS	B. jawa
39	Hendri Purbowaseso	Purbalingga	05 Desember 1989	NON PNS	Agama Islam

40	Sugiharto	Bantul	16 Desember 1959	PNS	Ka. Tata Usaha
41	Suryani	Yogyakarta	29 Maret 1964	PNS	Pengadministrasi Keuangan
42	Jarot Himawan Vishnumurti	Wonosobo	30 Juli 1960	PNS	Pengelola Barang
43	Warjinem	Gunungkidul	08 Februari 1960	PNS	Pengadministrasi Umum
44	Febrianti Puspita Sari, A.Md.	Yogyakarta	02 Februari 1989	PNS	Pengadministrasi Keuangan
45	Ito Sapto Nugroho	Yogyakarta	25 Maret 1978	NON PNS	Keamanan
46	Ifana Endarwati	Sleman	11 Agustus 1982	NON PNS	Kesehatan
47	Ernawati, S.IP	Magelang	01 Maret 1981	NON PNS	Perpustakaan
48	Sapto Pamungkas	Bantul	02 Desember 1984	NON PNS	Petugas Laboratorium
49	Purwanto	Yogyakarta	06 Maret 1959	NON PNS	Kebersihan
50	Nurdiyah Widi, S.Pd	Bandar Lampung	08 Oktober 1985	NON PNS	Kesiswaan
51	Saryoto	Yogyakarta	13 Maret 1956	NON PNS	Penjaga malam

(Sumber Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2014/15)

G. Ekstrakurikuler & Program Kegiatan Di SMP Negeri 7 Yogyakarta

Pengertian Ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta

didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

1. Menyediakan sarana maupun waktu yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
2. Mengidentifikasi, membina, memupuk dan meningkatkan potensi-potensi siswa secara utuh.
3. Meningkatkan aspek afektif yang berupa nilai moral, social dan psikomotor untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
4. Menyediakan layanan pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa

Jadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

1. Olimpiade MIPA (Matematika dan IPA)

Ekstrakurikuler Olimpiade MIPA merupakan ekstrakurikuler yang diadakan untuk mempersiapkan olimpiade sains khususnya untuk Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Para pengampu kegiatan ekstrakurikuler olimpiade MIPA di SMP Negeri 7 Yogyakarta adalah:

1. Olimpiade Matematika diampu oleh Triyasmi, S.Pd
2. Olimpiade Biologi diampu oleh Rufaida Haryati, S.Pd
3. Olimpiade Fisika diampu oleh Dra. Kristina Dwi Martini, M.Eg

Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade MIPA ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

2. Kesenian dan Kebudayaan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Yogyakarta terdiri dari :

- Seni Musik Paduan Suara

Diampu oleh M.Th Rini Musmiati, S.Pd, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Seni Musik Band/Ensambel

Diampu oleh Aditya Wisesa, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Karawitan

Diampu oleh Maryoto, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Batik

Diampu oleh Budi Santoso, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan 14

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- Volley ball

Diampu oleh Agus Wicaksono, S.Pd., dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Taekwondo

Diampu oleh Tsani Burhanudin, dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Basket

Diampu oleh Drs. Zaenuri Dwi Budiutama, dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- Futsal

Diampu oleh Sapto Pamungkas, dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

- PMR

Diampu oleh Jarot Himawan, dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

4. Bahasa Inggris

Diampu oleh Winarti, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai.

5. Pramuka

Diampu oleh Jarot Himawan, Wantoro dan Wibowo, dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sampai dengan 14.30 selesai.

6. Laboratory School

Sebuah program kerjasama antara Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP N 7 Yogyakarta, dicanangkan pada bulan Januari 2014.

Program yang ditujukan untuk memenuhi standar nasional pendidikan agar menghasilkan lulusan unggul sebagai wahana pendidikan, pengabdian, dan penelitian bagi dosen dan mahasiswa UNY dalam berbagai inovasi pembelajaran dan kebijakan pendidikan.

Kehadiran Labschool diharapkan dapat meningkatkan perkembangan iptek berdasarkan kearifan lokal, baik bagi siswa maupun guru. Sistem pengajaran tetap berdasar pada Kurikulum 2013, mengacu pada delapan standar nasional pendidikan. Siswa akan diberi diberi pengayaan, diantaranya dengan materi kewirausahaan dalam mata pelajaran, dan pelajaran akan menggunakan dwi bahasa. Sarana pembelajaran akan berbasis IT dengan fasilitas yang menunjang.

(sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)

H. Sepintas Mengenai Sekolah Adiwiyata

Berangkat dari keprihatinan terhadap lingkungan sekitar yang semakin lama semakin memburuk, dipandang perlu diadakannya sebuah program penyelamatan lingkungan. Program yang menyiratkan sebuah harapan mewujudkan insan beretika & berbudaya lingkungan. Maka tanggal 3 Juni 2005 ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Berdasarkan kesepakatan tersebut, maka pendidikan lingkungan harus berdasarkan

konsep dasar makna lingkungan hidup. Untuk merealisasikan kesepakatan ini maka tanggal 21 Februari 2006 dicanangkan program Adiwiyata.

Adiwiyata dirancang dibawah dasar UU No. 32/2009 tentang Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Tujuan adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini akan berjalan dengan efektif apabila melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga komite sekolah. Sedangkan fokus pelaku utama adalah siswa. Karena anak adalah aset bangsa yang memiliki potensi dan mampu menjadi agen perubahan. Kegiatan ini dapat dimulai dengan langkah awal membentuk tim, mengkaji, melakukan aksi, dan terakhir melakukan monev untuk evaluasi.

(sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)

I. UKS



Gambar 3. *Ruangan UKS SMP Negeri 7 Yogyakarta*

Sebuah ruangan dengan 4 kamar tidur, nampak terlihat rapi dan nyaman di ujung sekolah. Deretan rak dengan masing-masing label tertempel rapi menjelaskan jenis obat yang ada di dalam rak. Tabung gas, penimbang badan, pengukur tensi, berbagai macam almari, dan poster mengisi ruangan dan semakin menjelaskan kegunaan ruangan tersebut.

Itulah ruang UKS SMP N 7 Yogyakarta, yang terletak di pojok sebelah timur gedung sekolah. Dikelola oleh seorang sarjana muda jurusan keperawatan, Ifana Endarwati, A.Md. Kep, UKS SMP N 7 Yogyakarta telah menjalankan fungsinya dengan sangat baik.

Setiap hari ada beberapa siswa ataupun guru karyawan yang berkunjung untuk meminta pertolongan pertama pada saat sakit, maupun untuk memperoleh data yang digunakan dalam proses pembelajaran. Disediakan ratusan obat yang

terdiri dari obat luar seperti betadine, counterpain, minyak kayu putih, obat oral seperti obat pusing, obat batuk, obat sakit perut. Selain itu, UKS memiliki fasilitas spesial yang jarang dimiliki UKS lain, yaitu berupa layanan cek darah, cek gula, dan cek kolesterol. Fasilitas lain yang tak kalah penting, yaitu ketersediaan lemari es untuk menampung es batu pada saat ada pasien demam, dan juga wastafel yang menjamin ketersediaan air bersih yang mengalir. *(sumber dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta)*

J. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Keadaan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang pesat, hal ini berdasarkan informasi dari Tata usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta terlihat dari jumlah pendaftar di SMP Negeri 7 Yogyakarta tiga tahun terakhir dimana tidak semua yang mendaftar bisa diterima di SMP Negeri 7 Yogyakarta dikarenakan batas kuota penerimaan sudah ditentukan terkecuali ada perubahan pada kuota yang sudah ditentukan.

Dalam lembaga pendidikan sering kali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik berhubungan dengan kenakalan siswa maupun gangguan lain yang menyebabkan proses belajar mengajar terganggu, hal tersebut sudah diantisipasi oleh pihak sekolah dengan cara mengadakan rapat pertemuan para wali kelas pada akhir bulan atau akhir tahun bertujuan untuk mengetahui persoalan-persoalan yang sering terjadi di setiap kelas dan orang tua bisa

mengetahui secara jelas perkembangan anaknya melalui informasi yang diberikan oleh wali kelas atau guru.

Menurut Catatan Terakhir Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta Jumlah Kelas dan Siswa Sebagai berikut :

Tabel 4.

Jumlah Kelas Dan Siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta

Kelas	Jumlah kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	6	112	114	226
Kelas II	6	98	112	210
Kelas III	6	104	101	205
Jumlah	16	314	327	641

(Sumber Dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2016/17)

K. Gambaran Umum Orang Tua Siswa

Orang tua siswa yang bersekolah di SMP Negeri 7 Yogyakarta, mempunyai latar pendidikan yang beragam. Kebanyakan diantara mereka berdomisili di pedesaan dan tidak banyak yang berdomisili di kota. Untuk lebih jelasnya berikut tabel pendidikan orang tua siswa dan pekerjaan orang tua siswa :

Tabel 5.

Persentase Jumlah Orang Tua Menurut Latar Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	26	5%
2	SLTP	184	15%
3	SLTA	224	30%
4	S1/Sederajat	286	50%

(Sumber Dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2016/17)

Tabel 6.

Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	256	40%
2	WIRASWASTA	211	35%
3	TANI	92	15%
4	BURUH	82	10%

(Sumber Dari Tata Usaha SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2016/17)

L. Peraturan Sekolah

Berikut ini penulis mencantumkan peraturan yang ada di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Peraturan yang diterapkan menggunakan Point agar siswa/i dapat mengetahui peraturan apa yang sudah dilanggar dan berapa jumlah point yang didapat.

Tabel 7.

Peraturan Untuk Siswa/I SMP Negeri 7 Yogyakarta

(Sumber dari Bimbingan Konseling SMP Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2014/17)

No	PERATURAN	POINT	KETERANGAN
1	Terlambat masuk sekolah	5	Bila Point yang didapat sudah mencapai 100 Point. Siswa/I akan dikembalikan kepada orang tuanya masing-masing / Drop Out (DO)
2	Tidak memakai atribut lengkap saat upacara	5	
3	Mewarnai rambut	5	
4	Duduk diatas meja	5	
5	Membawa perhiasan	5	
6	Memakai anting lebih dari dua (Siswi)	5	
7	Tindik/Tatto	5/perhari	
8	Merokok	15	
9	Tidak masuk sekolah tanpa izin (dalam 3 hari)	15	
10	Membawa hp	15	
11	Merusak fasilitas sekolah	20	
12	Membolos sekolah	25	
13	Membawa kendaraan	35	
14	Menyimpan video porno/menyebarkan	50	
15	Membawa senjata tajam	75	
16	Berkelahi antar kelas	75	
17	Mengadu domba	75	
18	Mengancam	75	
19	Mencuri fasilitas sekolah	75	
20	Ikut genk	75	
21	Pelecehan seksual	90	
22	Tawuran	100	
23	Menggunakan narkoba/ NAPZA	100	

M. Bimbingan Konseling



Gambar 4. *Ruangan BK SMP Negeri 7 Yogyakarta*

1. Metode Bimbingan Konseling

Metode yang diterapkan di SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu 2 metode bimbingan konseling :

a. Metode Bimbingan Individual

Metode ini berupaya pemberian bantuan secara individual dan langsung bertatap muka, antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat tatap muka. Bertujuan memecahkan masalah dengan teknik konseling yaitu masalah-masalah yang bersifat pribadi.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok atau yang disarankan individu sebagian anggota kelompok.

(sumber dari guru bimbingan konseling SMP Negeri 7 Yogyakarta tahun 2016/17)

2. Proses Bimbingan Konseling

Proses bimbingan konseling yang dilakukan di SMP Negeri 7 Yogyakarta ada lima tahap yaitu:

(1). Tahap pengantaran

Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asaskerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan; dan kegiatan. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

(2). Penjajagan dan Penafsiran

Membuat penafsiran dan penjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, Menegosiasikan kontrak.

(3).Pembinaan

Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

(4).Penilaian

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera), membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

(sumber dari guru bimbingan konseling SMP Negeri 7 Yogyakarta tahun 2016/17)

3. Jumlah Pelanggaran Di SMP Negeri 7 Yogyakarta

Tabel 8. Pelanggaran Siswa Pada Tahun Ajaran 2016/17

No	NAMA PELANGGARAN	JMLH
1	Terlambat masuk sekolah	250
2	Tidak memakai atribut lengkap saat upacara	150
3	Mewarnai rambut	50
4	Duduk diatas meja	25
5	Membawa perhiasan	50
6	Memakai anting lebih dari dua (Siswi)	10
7	Merokok	100
8	Tidak masuk sekolah tanpa izin (dalam 3 hari)	150
9	Membawa hp	200
10	Merusak fasilitas sekolah	80
11	Membolos sekolah	100
12	Membawa kendaraan	80
13	Menyimpan video porno/menyebarkan	50
14	Berkelahi antar kelas	80
15	Mengadu domba	50
16	Pelecehan seksual	20

(sumber dari catatan bimbingan konseling SMP Negeri 7 Yogyakarta 2016/17)